



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

# PREVALENSI CACING SALURAN PENCERNAAN SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU



Oleh :

M. HABIB AKBAR  
12180111569

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

# PREVALENSI CACING SALURAN PENCERNAAN SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

M. HABIB AKBAR  
12180111569

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.  
Nama : M. Habib Akbar  
NIM : 12180111569  
Program Studi : Peternakan

Menyetujui,

Setelah diuji pada tanggal 10 Juli 2025

Pembimbing I

drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc  
NIP : 19840208 200912 2 002

Pembimbing II

Dr. Ir. Elfawati, M.Si  
NIP : 19691029 200501 2 002

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan

Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc  
NIP : 19710706 200701 1 031

Ketua,  
Program Studi Peternakan

Dr. Triani Adelina, S.Pt., MP  
NIP : 19760322 200312 2 003



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian  
Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2025

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
-----	------	---------	--------------

1. Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si

Ketua

2. drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc

Sekretaris

3. Dr. Ir. Elfawati, M.Si

Anggota

4. drh. Jully Handoko, M.KL

Anggota

5. Dr. Deni Fitra, S.Pt., MP

Anggota



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Habib Akbar  
NIM : 121801111569  
Tempat/Tgl Lahir : Simpang Kelayang/12 Agustus 2003  
Fakultas : Pertanian dan Peternakan  
Program Studi : Peternakan  
Judul skripsi : Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

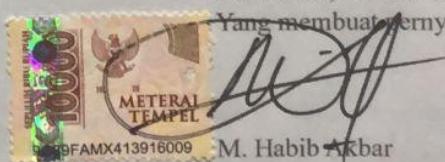
1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

M. Habib Akbar  
NIM. 121801111569



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu." Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan bahagia ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut ikut serta membantu dan membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Sosok berwibawa, panutanku dan yang memimpin di setiap langkahku, ayah Hatta terima kasih telah selalu berjuang untuk kehidupan penulis, memberikan dukungan moril maupun materil serta senantiasa memberikan semangat dan do'a yang tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya, serta sosok tersayang, tercinta dan pintu surgaku, Mama Zuraida yang tiada hentinya memberikan cinta, kasih, doa, semangat dan segala bentuk nasihat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.SI, AK selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si selaku Pembimbing akademik dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak drh. Jully Handoko, SKH., M.KL, selaku Pengaji I yang telah banyak memberikan saran, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Deni Fitra, S. Pt., M.P selaku Pengaji II yang telah banyak memberikan saran, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawati serta seluruh civitas akademik Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan dalam tim penelitian ini, yakni Fitra Abdianto, Kiki syafitri, Kartini, Khoirul Anwar dan M. Rozaki yang tak kenal lelah berjuang bersama hingga titik penghabisan.
11. Untuk teman penulis Lyana Della Safutri, M. Fitrah Ramadan, dan Mayang Sukmaningmuti yang selalu ada ketika dibutuhkan dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Buat teman-teman angkatan 2021 terkhusus untuk kelas B yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang telah menginspirasi penulis melalui semangat kebersamaan.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan di luar keadaan dan tak pernah mengeluh atas apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

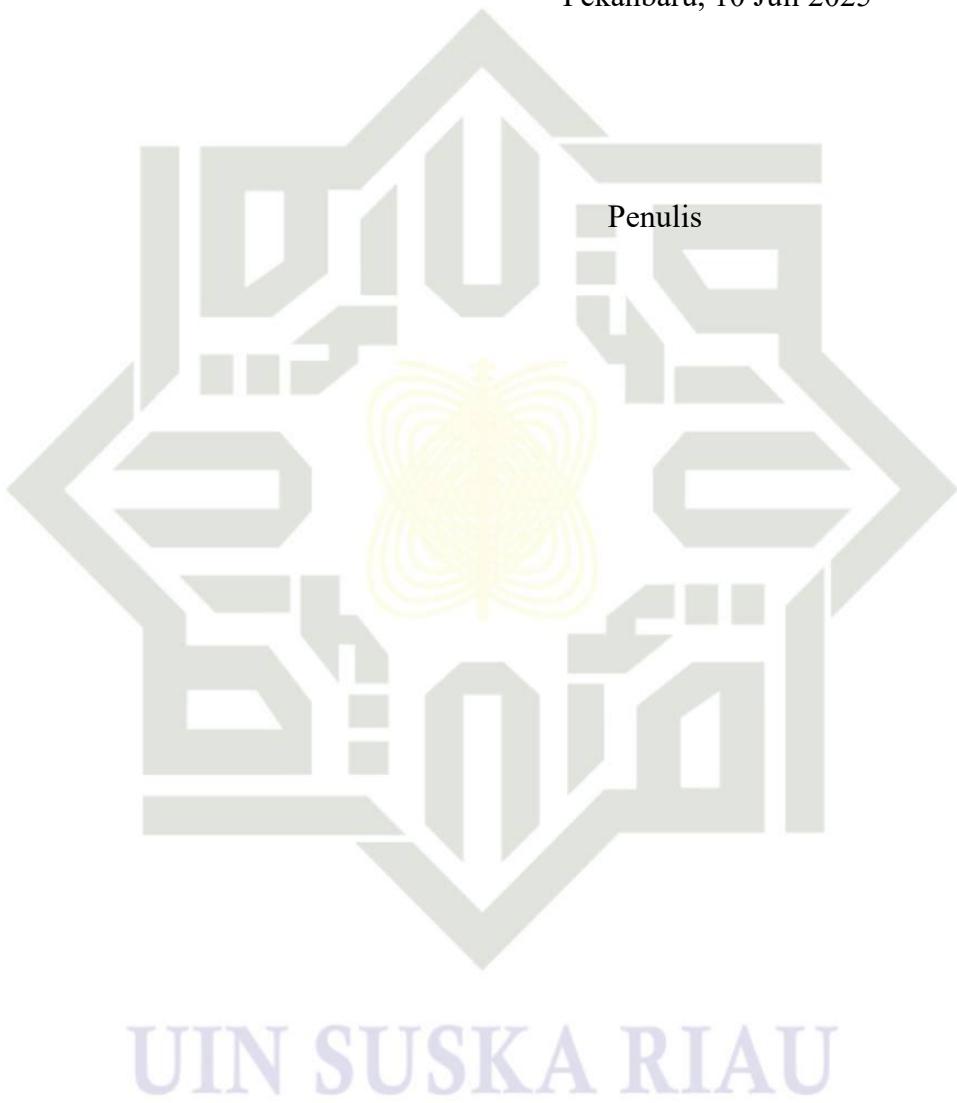
© [Maestro](#) milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan saran dan kritikan semua pihak. Semoga Allah Subhana Wa Ta'ala melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Amin ya Rebbal'alamin.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Penulis





UIN SUSKA RIAU

@ Ha



© Ha  
Suska  
Riau

## RIWAYAT HIDUP

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Habib Akbar dilahirkan di Simpang Kelayang, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, pada tanggal 12 Agustus 2003. Lahir dari pasangan Ayahanda M.Hatta Zen dan Ibunda Zuraida anak ke-5 dari 5 bersaudara. Mulai pendidikan di TK Pertiwi Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 001 Simpang Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke SMPN 002 Simpang Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 01 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi SBMPTN penulis diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2023 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Semesta Mitra Sejahtera Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pada bulan Juli sampai Agustus 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Linau, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pada Bulan Januari tahun 2025 penulis melaksanakan penelitian di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dan UPT Laboratorium Veteriner Klinik Hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau.

Pada 10 Juli 2025 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dibawah bimbingan ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Dikecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memproleh gelar sarjana peternakan Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu drh.Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi sampai selesaiya skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, Penulis ucapan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'alla untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Penulis



UIN SUSKA RIAU

## PREVALENSI CACING SALURAN PENCERNAAN SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

M. Habib Akbar (12180111569)

Di bawah bimbingan Rahmi Febriyanti dan Elfawati

### INTISARI

Sapi bali memiliki banyak keunggulan, tetapi peternak juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan dan pakan. Infeksi parasit dan penyakit menular merupakan masalah utama yang harus dihadapi oleh peternak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prevalensi cacing saluran pencernaan, faktor resiko dan korelasi antara prevalensi cacing saluran pencernaan dengan faktor resiko pada sapi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dengan menggunakan metode survei. Metode penentuan sampel dilakukan dengan dua tahap, yaitu pertama penentuan desa secara simpel random sampling yaitu penentuan titik pengambilan sampel diambil secara acak. Penentuan sampel dan responden menggunakan metode slovin. Sehingga jumlah sampel sebanyak 86 ekor dan 86 peternak sapi di Kecamatan Sungai Lala. Hasil penelitian diperoleh adanya prevalensi cacing saluran pencernaan pada ternak sapi bali di Kecamatan Sungai Lala sebesar 15,11%. Rata-rata faktor resiko aspek perkandangan (10,52), aspek manajemen pakan (8,92), aspek tatalaksana pemeliharaan (8,23) dan aspek kesehatan (8,8). Prevalensi cacing saluran pencernaan di Kecamatan Sungai Lala tidak berkorelasi dengan aspek perkandangan, aspek manajemen pakan, berkorelasi signifikan dengan tatalaksana pemeliharaan dan berkorelasi sangat signifikan dengan aspek kesehatan ternak.

Kata kunci: *Prevalensi, cacing, faktor resiko, korelasi, sapi bali*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## **PREVALENCE OF GASTROINTESTINAL TRACT HELMINTHS IN BALI CATTLE IN SUNGAI LALA DISTRICT INDRAGIRI HULU REGENCY**

M. Habib Akbar (12180111569)

*Under the guidance of Rahmi Febriyanti and Elfawati*

### **ABSTRACT**

Bali cattle are native beef cattle of Indonesia, domesticated from the Banteng. Although Bali cattle have many advantages, farmers also face various challenges, including health and feed issues. Parasitic infections and contagious diseases are major problems that farmers must confront. This study aims to examine the prevalence of gastrointestinal worms, risk factors, and the correlation between the prevalence of gastrointestinal worms and risk factors in cattle. The research was conducted in the Sungai Lala District of Indragiri Hulu Regency using a survey method. The sampling method was carried out in two stages: first, the selection of villages was done through simple random sampling, where the sampling points were chosen randomly. The selection of samples and respondents used the Slovin method. Thus, the total sample consisted of 86 cattle and 86 cattle farmers in the Sungai Lala District. The results showed the prevalence of gastrointestinal worms in Bali cattle in the Sungai Lala District. The prevalence of gastrointestinal worms in Bali cattle in the Sungai Lala District was 15.11%. The average risk factor scores for housing (10.52), feed management (8.92), maintenance management (8.23), and health (8.8) were noted. The prevalence of gastrointestinal worms in the Sungai Lala District did not correlate with housing and feed management aspects, showed a significant correlation with maintenance management, and a very significant correlation with the health aspects of the cattle.

**Keywords:** prevalence, worms, risk factors, correlation, Bali cattle.

**UIN SUSKA RIAU**



UN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR.....	i
INTISARI .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Manfaat Penelitian.....	2
1.4. Hipotesis Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1. Sapi Bali .....	3
2.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	4
2.3. Cacing Saluran Pencernaan.....	5
2.4. Dampak Infeksi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali....	9
2.5. Faktor Resiko Infeksi Cacing Pada Sapi Bali .....	9
2.6. Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan .....	10
2.7. Manfaat Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan.....	11
III. MATERI DAN METODE .....	12
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
3.2. Bahan dan Alat .....	12
3.3. Prosedur Penelitian .....	12
3.4. Metode Penelitian .....	13
3.5. Parameter Penelitian .....	14
3.6. Analisis Data .....	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1. Profil Responden.....	17
4.2. Faktor Resiko .....	24
4.3. Prevalensi .....	30
4.4. Korelasi .....	32
PENUTUP .....	38
5.1. Kesimpulan .....	38
5.2. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN .....	46



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sapi Bali .....	3
2. Gambar Peta Kecamatan Sungai Lala.....	4
2.3. Telur <i>Haemonchus Contortus</i> .....	6
2.4. Telur <i>Oesophagostomum Sp</i> .....	7
2.5. Telur Cacing <i>Ascaris Sp.</i> .....	8
3. Bagan Prosedur Penelitian.....	13
4. Gambar Kondisi Kandang.....	25



UN SUSKA RIAU

©  
Tabel

	Halaman
4.1. Umur Responden.....	17
4.2. Tingkat Pendidikan. ....	18
4.3. Akses Informasi Beternak. ....	19
4.4. Kepemilikan Ternak .....	20
4.5. Jenis Sapi yang dipelihara .....	21
4.6. Pengalaman Beternak.....	22
4.7. Jumlah Ternak .....	23
4.8. Aspek Perkandangan .....	24
4.9. Aspek Manajemen Pakan .....	25
4.10. Aspek Manajemen Tatalaksana Pemeliharaan .....	27
4.11. Aspek Tatalaksana Kesehatan .....	28
4.12. Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan .....	30
4.13. Korelasi Aspek Perkandangan.....	33
4.14. Korelasi Aspek Manajemen Pakan.....	34
4.15. Korelasi Aspek Manajemen Tatalaksana Pemeliharaan .....	35
4.16. Korelasi Aspek Tatalaksana Kesehatan Ternak .....	36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi bali merupakan bangsa sapi asli Indonesia yang berasal dari desmetikasi langsung banteng liar (Hikmawaty, 2014). Sapi bali memiliki keunggulan karakteristik seperti fertilisasi tinggi, lebih tahan terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik serta cepat beradaptasi apabila dihadapkan dengan lingkungan yang baru (Putri, 2017). Sapi bali juga memiliki performa produksi yang cukup baik dan kemampuan reproduksi yang tinggi (Hikmawaty, 2014).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2011, Kabupaten Indragiri Hulu ditetapkan sebagai salah satu daerah pengembangan ternak sapi bali yang tuangkan dalam rencana Strategis Dinas Peternakan Provinsi Riau yang disebut dengan Riau 2. Pengembangan ini dilakukan dalam rangka swasembada daging pada Tahun 2014 dalam rangka mendukung kebijakan Kementerian Pertanian. Penetapan Kabupaten Indragiri Hulu sebagai daerah pengembangan sapi bali juga dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini didukung oleh tingginya populasi ternak sapi bali di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebanyak 38.696 ekor (Badan Pusat Statistika Provinsi Riau, 2022). Salah satu daerah penyuplai daging sapi di Kabupaten Indragiri Hulu adalah Kecamatan Sungai Lala.

Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indaragiri Hulu tahun 2023, populasi sapi bali di Kecamatan Sungai Lala adalah 2.817 ekor. Peternak di Kecamatan Sungai Lala memelihara sapi dengan cara tradisional, dimana sapi dipelihara secara semi intensif yaitu dengan cara siang diumbar dan malam hari dimasukkan ke dalam kandang. Penggunaan pakan berupa rumput memungkinkan sapi dapat terinfeksi cacing saluran pencernaan. Besar kemungkinan terdapat telur cacing pada rumput yang dimakan oleh sapi, telur cacing terbawa oleh sifut dan ditempelkan pada rerumputan yang lembab (Rofiq, 2014). Infeksi cacing saluran pencernaan disebabkan oleh parasit terutama cacing *Nematodiasis*. Kerugian yang timbul karena infeksi cacing tidak menyebabkan kematian sapi secara langsung tetapi berdampak pada penurunan kondisi badandan daya produktivitas yang cukup tinggi (Larasati dkk., 2020).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data presentase cacing pada saluran pencernaan sapi bali, dapat dilihat dari informasi prevalensi.

Prevalensi merupakan salah satu parameter epidemiologi yang paling sering digunakan dalam penelitian kesehatan untuk mengukur jumlah kasus suatu penyakit atau kondisi tertentu dalam populasi pada suatu waktu tertentu, baik secara menyeluruh maupun spesifik. Menurut Sutrisno (2018), prevalensi memberikan gambaran tentang beban penyakit dalam populasi dan sering kali digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan kesehatan. Penghitungan prevalensi tidak hanya penting untuk mengetahui seberapa luas suatu penyakit tersebar, tetapi juga untuk merancang strategi pencegahan yang efektif.

Informasi prevalensi cacing saluran pencernaan sapi bali pada peternakan rakyat di Kecamatan Sungai Lala belum diketahui. Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian tentang prevalensi cacing saluran pencernaan pada sapi bali di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor resiko, prevalensi cacing saluran pencernaan dan korelasi antara faktor resiko dengan prevalensi cacing saluran pencernaan pada sapi bali di Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak dan pemerintah tentang kasus infeksi cacing saluran pencernaan sehingga pengambilan kebijakan dan penanganan penyakit cacing saluran pencernaan pada sapi bali dapat dilakukan dengan tepat dan baik.

### 1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat prevalensi cacing saluran pencernaan dan terdapat korelasi antara prevalensi cacing saluran pencernaan dengan faktor resiko pada sapi bali di Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sapi Bali

Sapi Bali (*Bos sondaicus*) merupakan sapi asli Indonesia sebagai hasil domestikasi dari banteng liar yang berkembang secara baik di Bali dan menyebar ke seluruh propinsi di Indonesia. Populasi ternak sapi merupakan faktor yang menjadi pendukung ketahanan pangan hewani (Syaiful dkk., 2020). Sapi bali dapat dilihat pada (Gambar 2.1).



Gambar 2.1. Sapi Bali

Sumber : Dokumentasi Penelitian (2025)

Taksonomi zoologi sapi bali sebagai berikut : Kingdom *Animalia*, Filum *Chordata*, Kelas *Mamalia*, Ordo *Artiodactyla*, Famili *Bovidae*, Sub ordo *Ruminantia*, Genus *Bos* (*cattle*), Spesies *Bos Sondaicus*. Sapi Bali merupakan *plasma nutfah* asli Indonesia yang berasal dari pulau Bali. Sapi bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik (Siswanto dkk., 2013). Haryanto dkk. (2015) yang menyatakan bahwa jenis sapi lokal seperti sapi Bali rata-rata memiliki waktu pertama kali dikawinkan adalah 1,5 tahun. Tingkat kelahiran adalah banyaknya jumlah kelahiran yang dialami oleh ternak betina dalam satu tahun/periode melahirkan.

Ciri-ciri fisik sapi bali antara lain berukuran sedang, berada dalam, serta berbulu pendek, halus, licin, warna bulu merah bata dan coklat tua dimana pada waktu lahir. Baik jantan maupun betina berwarna merah bata dengan bagian warna terang yang khas pada bagian belakang kaki, warna bulu menjadi coklat tua sampai hitam pada saat mencapai dewasa dimana jantan lebih gelap dari pada

betina. Warna hitam menghilang dan warna bulu merah bata kembali lagi jika sapi jantan dikebiri, bibir, kaki dan ekor berwarna hitam dan kaki putih dari lutut ke bawah. dan ditemukan warna putih di bawah paha dan bagian oval putih yang amat jelas pada bagian pantat. Pada punggung ditemukan garis hitam di sepanjang garis punggung (garis belut) dan kepala lebar dan pendek dengan puncak kepala yang datar, telinga berukuran sedang dan berdiri, tanduk jantan besar, tumbuh ke samping dan kemudian ke atas dan runcing (Saharia, 2017).

## 2.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sungai Lala merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu yang secara astronomis terletak di antara  $00.27' - 00.40'$  Lintang Selatan dan  $102.15' - 102.29'$  Bujur Timur. Akses jalan transportasi utama adalah jalan lintas Indragiri Hulu - Kuantan Singingi. Kecamatan Sungai Lala dilalui oleh Sungai Indragiri yang terkadang airnya meluap membanjiri beberapa desa yang berada di sekitar sungai. Kecamatan Sungai Lala memiliki batas sebagai berikut, sebelah utara Kecamatan Lubuk Batu Jaya, sebelah selatan Kecamatan Rakit Kulim, sebelah timur Kecamatan Pasir Penyu dan sebelah barat Kecamatan Kelayang. Adapun peta wilayah administrasi Kecamatan Sungai Lala seperti dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Peta Kecamatan Sungai Lala  
Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hulu (2024).

Pusat kegiatan pemerintah Kecamatan Sungai Lala terletak di Desa Kelawat, yang secara posisi adalah strategis karena berada di pertengahan dan berada persis di jalan lintas Indragiri Hulu – Kuantan Singingi. Hampir 100% wilayah Kecamatan Sungai Lala merupakan daerah dataran rendah dengan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 1.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

#### 2.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketinggian rata-rata sekitar 30 hingga 50 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan 2.701mm dan suhu 27-32°C pada 2024 (BPSKIH., 2024).

Mayoritas masyarakat Kecamatan Sungai Lala bekerja sebagai petani perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2024 diketahui ada lima komoditi perkebunan utama di Kecamatan Sungai Lala yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kakao, dan pinang. Komoditi tersebut diolah untuk menghasilkan CPO, karet kering, kopra, biji kering kakao, dan biji kering pinang. Perkebunan karet dan sawit selain dikelola secara mandiri oleh masyarakat juga dikelola oleh perusahaan BUMN PTP Nusantara V. Hal ini tentu saja semakin memperkokoh Kecamatan Sungai Lala sebagai kecamatan berbasiskan perkebunan.

Kecamatan Sungai Lala merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas peternakan sapi cukup signifikan, khususnya sapi bali. Sektor ini menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi pedesaan dan berperan dalam penyediaan protein hewani serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indaragiri Hulu tahun 2023, populasi sapi bali di Kecamatan Sungai Lala adalah 2.817 ekor.

### 2.3. Cacing Saluran Pencernaan

Cacing saluran pencernaan merupakan parasit yang umum ditemukan pada ternak, termasuk sapi. *Infeksi* cacing dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti penurunan berat badan, dan gangguan pencernaan yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas ternak (Smith, 2019). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Hartono, (2018) yang menemukan bahwa sapi yang terinfeksi cacing cenderung mengalami penurunan nafsu makan secara drastis. Salah satu jenis cacing yang paling umum ditemukan di saluran pencernaan sapi adalah *Haemonchus contortus*, yang bisa menyebabkan anemia dan bahkan kematian, seperti yang diungkapkan oleh Setiawan dkk. (2016).

Selain itu, Setiawan dkk. (2016) juga menyatakan bahwa cacing ini berperan dalam menyebabkan gangguan metabolisme yang membuat sapi sulit memanfaatkan nutrisi dari pakan. Pengendalian cacing ini membutuhkan pemahaman mengenai siklus hidup cacing dan kondisi lingkungan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan cacing berkembang biak dengan cepat (Suryono, 2020). Dalam penelitian lain, Dewi dan Santoso (2021) menyebutkan bahwa penggunaan obat *antihelmintik* sangat efektif dalam menekan infeksi cacing, namun resistensi cacing terhadap obat-obatan ini semakin meningkat seiring waktu.

### 2.3.1. Jenis Cacing yang Umum Ditemukan pada Sapi Bali

#### A. *Haemonchus contortus*

*Haemonchus contortus* merupakan cacing yang paling merusak karena menyebabkan anemia berat dan kematian pada sapi yang terinfeksi parah (Santoso dkk., 2020). Penyakit yang disebabkan oleh cacing *Haemonchus contortus* disebut *Haemonchosis*. Siklus hidup yang dijalani cacing jenis ini bersifat langsung. Panjang cacing betina antara 18-30 mm dan jantan sekitar 10-20 mm. Telur *Haemonchus contortus* dapat dilihat pada (Gambar 2.3).



Gambar 2.3. Telur *Haemonchus contortus*  
Sumber : Purwanta dkk., (2009).

Pada cacing betina secara makroskopis usus yang berwarna merah berisi darah saling melilit dengan uterus yang berwarna putih (Handoko, 2014). Pada kasus hiperakut, hewan mati mendadak karena *gastritis hemoragik*. *Hemonchosis* akut ditandai dengan anemia, derajat edema yang bervariasi, di mana bentuk *submandibular* dan *asites* paling mudah dikenali lesu, feses berwarna gelap, dan bulu rontok. Diare umumnya bukan merupakan ciri *Hemonchosis* kronis dikaitkan dengan penurunan berat badan dan kelemahan yang progresif, tidak ada anemia berat maupun edema berat (Taylor *et al.*, 2016).

*Haemonchus sp.* menyebabkan anemia *normositik*, anemia *hipokromik*. *Hipoalbuminemia* terjadi sebagai akibat kehilangan darah pada ternak, menyebabkan akumulasi cairan pada rongga perut dan *edema perifer* pada rahang (sering disebut sebagai *bottle jaw* atau rahang botol). *Abomasitis* sebagai akibat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

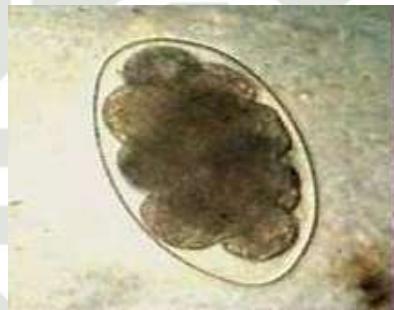
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

infeksi cacing, dapat mengganggu daya cerna dan penyerapan protein, kalsium, dan fosfor. Pendarahan petechiae sampai ecchymotic mungkin terlihat pada makosa abomasum (Basier *et al.*, 2016). Anamnesis dan tanda-tanda klinis cukup untuk mendiagnosis sindrom akut terutama jika didukung oleh pemeriksaan feses (Taylor *et al.*, 2016).

**B. *Oesophagostomum radiatum***

Telur cacing *Oesophagostomum sp.* memiliki ciri morfologi bentuk lonjong dengan dinding yang tipis, ciri morfologi telur *Oesophagostomum sp.* pada sapi mempunyai lapisan atau selaput tipis dan berbentuk lonjong berukuran  $78,7 \times 43,3 \mu\text{m}$  dan mengandung 8-16 sel. Telur *Oesophagostomum sp.* dapat dilihat pada (Gambar 2.4).



Gambar 2.4. Telur *Oesophagostomum sp*  
Sumber : Purwanta dkk., (2009).

Telur cacing *Oesophagostomum sp.* memiliki ciri morfologi bentuk lonjong dengan dinding yang tipis, ciri morfologi telur *Oesophagostomum sp.* pada sapi mempunyai lapisan atau selaput tipis dan berbentuk lonjong berukuran  $78,7 \times 43,3 \mu\text{m}$  dan mengandung 8-16 sel. Infeksi cacing *Oesophagostomum sp.* terjadi karena terdapatnya metaserkaria pada makanan ataupun minuman ternak atau penerasi kulit. Siklus hidup *Oesophagostomum sp.* umumnya terjadi secara langsung tanpa hospes perantara dan larva secara aktif menyerap ke pucuk daun dan rumput yang kemudian hari akan dimakan oleh ternak. Larva hidup di dinding usus dalam waktu satu minggu tetapi pada hewan yang lebih tua dapat hidup sampai lima bulan, larva dapat menembus dinding lambung kanan dan memasuki peritoneum (Puspitasari dkk., 2019).

Cacing *Oesophagostomum sp.* termasuk *nematoda gastrointestinal* dan lebih spesifik digolongkan ke dalam cacing bungkul karena gejala yang tampak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah timbul bungkul-bungkul di dalam kolon (Larasati, 2016). Telur *Oesophagostomum sp.* mempunyai satu lapisan atau selaput tipis (panah merah), bentuk permukaan elips, dan memiliki sel di dalamnya (panah kuning) (Puspitasari dkk., 2019).

**Cacing Gelang (*Ascaris sp.*)**

Cacing *Toxocara vitulorum* atau disebut juga *Ascaris vitulorum* atau *Neoascaris vitulorum* termasuk kelas *nematoda*. Cacing jantan berukuran panjang sekitar 15-16 cm dengan lebar (pada bagian badan) sekitar 5 mm. Sedangkan yang betina lebih panjang, yaitu berukuran 22-30 cm dengan lebar sekitar 6 mm. Telur cacing ini berwarna kuning, berdinding cukup tebal (panah merah), dengan ukuran telur sekitar 75-95 x 60-75  $\mu\text{m}$  (Pudjiatmoko, 2012). Telur *Ascaris sp.* dapat dilihat pada (Gambar 2.5).



Gambar 2. 5. Telur cacing *Ascaris sp.*

Sumber : (Bowman, 2014).

*Ascaris* merupakan jenis cacing *nematoda* parasit yang mempunyai siklus hidup langsung atau tanpa inang perantara. Spesies *Ascaris* ini merupakan ancaman bagi sapi dan kerbau di negara berkembang, Pedet terinfeksi melalui susu induknya dan berpotensi mengembangkan infeksi masif yang dapat menyebabkan impaksi dan kematian. Pedet memperoleh larva *Toxocara vitulorum* induknya melalui *kolostrum*, hingga pada umur 10 hari telah mengandung cacing dewasa, sedangkan telur cacing dapat ditemukan pada umur 2-3 minggu. Setelah pedet berumur 5 bulan, cacing dewasa akan langsung dikeluarkan bersamaan dengan feses. *Toxocara vitulorum* biasanya lebih sering ditemukan pada kandang-kandang yang telah tercemar oleh parasit tersebut. Kandang yang telah tercemar biasanya tidak segera dapat dibebaskan karena sulitnya memutus mata rantai daur hidup cacing tersebut (Yudha dan Susanty, 2014).

## 2.4. Dampak Infeksi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali

Infeksi cacing saluran pencernaan pada sapi Bali merupakan masalah kesehatan yang serius dan dapat berdampak negatif terhadap produktivitas ternak. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Lestari (2020) menunjukkan bahwa "tingkat infestasi cacing saluran pencernaan di Kecamatan Banjar Agung mencapai 52,03%," yang menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi di antara populasi sapi Bali. Infeksi ini menyebabkan berbagai gejala klinis, termasuk "diare, penurunan berat badan, dan anemia," yang semuanya berkontribusi pada penurunan kualitas kesehatan sapi. Selain itu, infeksi cacing juga dapat mengganggu proses pencernaan dan penyerapan nutrisi, sehingga "mengurangi efisiensi pertumbuhan" dan produktivitas ternak secara keseluruhan.

Secara ekonomi, dampak infeksi ini cukup merugikan peternak kecil yang mengandalkan sapi Bali sebagai sumber pendapatan utama. Menurut data dari BPS (2021), kerugian akibat penurunan produktivitas sapi mencapai miliaran rupiah setiap tahun di wilayah-wilayah endemik. Lebih lanjut, produksi susu dan daging dari sapi yang terinfeksi menunjukkan penurunan kualitas, yang memengaruhi daya saing di pasar (Handayani dkk., 2018). Selain dampak ekonomi, infeksi cacing juga berdampak pada kesejahteraan ternak. Menurut Sudarma dkk. (2019), sapi yang terinfeksi menunjukkan tanda-tanda stres, seperti penurunan nafsu makan dan kelelahan yang berkepanjangan.

## 2.5. Faktor Resiko Infeksi Cacing Pada Sapi Bali

Kualitas pakan yang buruk dapat meningkatkan resiko infeksi karena sapi yang kekurangan nutrisi memiliki sistem imun yang lebih lemah (Smith, 2019). Selain itu, lingkungan yang lembab dan hangat di daerah tropis juga mendukung siklus hidup cacing parasit (Jones *et al.*, 2020). Sistem peternakan yang ekstensif dengan manajemen yang kurang baik juga berkontribusi terhadap penyebaran infeksi cacing pada sapi (Hidayat, 2018). Kualitas pakan yang buruk dan tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko infeksi, karena sapi yang kekurangan nutrisi lebih rentan terhadap serangan parasit (Nurhadi, 2017).

Keberadaan padang penggembalaan yang tercemar oleh telur dan larva cacing juga menjadi faktor utama dalam penyebaran penyakit ini (Rahmawati, 2021). Pemeriksaan kesehatan yang tidak rutin dan kurangnya program

pencegahan infeksi cacing juga menjadi penyebab meningkatnya prevalensi infeksi pada sapi Bali (Yusuf, 2021). Sebagai tambahan, minimnya edukasi peternak mengenai cara pencegahan dan pengendalian infeksi cacing menambah kompleksitas masalah ini (Gunawan, 2020). Oleh karena itu, penerapan strategi pencegahan yang efektif, termasuk pemberian obat cacing secara berkala, menjadi langkah penting dalam mengurangi dampak negatif infeksi cacing pada sapi Bali (Sari, 2018).

## 2.6. Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan

Prevalensi merupakan salah satu parameter epidemiologi yang paling sering digunakan dalam penelitian kesehatan untuk mengukur jumlah kasus suatu penyakit atau kondisi tertentu dalam populasi pada suatu waktu tertentu, baik secara menyeluruh maupun spesifik. Prevalensi cacing saluran pencernaan pada sapi Bali merupakan indikator penting dalam epidemiologi veteriner, yang menunjukkan persentase populasi ternak yang terinfeksi pada suatu waktu tertentu. Menurut Ramadhan dkk (2018). Prevalensi cacing saluran pencernaan adalah ukuran yang menunjukkan proporsi individu dalam suatu populasi yang terinfeksi oleh cacing parasit, yang penting untuk memahami dampaknya terhadap kesehatan hewan dan produktivitas. Penelitian di Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, menunjukkan bahwa prevalensi infeksi cacing nematoda gastrointestinal pada sapi Bali mencapai 21%, dengan 21 dari 100 sampel feses positif terinfeksi (Fadli dkk, 2014).

Prevalensi cacing saluran pencernaan pada sapi bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, manajemen peternakan, dan jenis cacing yang dominan di wilayah tersebut (Jones *et al.*, 2020). Selain itu, Wulandari, (2020) menekankan bahwa prevalensi membantu dalam evaluasi efektivitas intervensi kesehatan masyarakat dengan memberikan gambaran sebelum dan sesudah suatu intervensi dilakukan. Dalam studi mengenai penyakit menular, misalnya, prevalensi sangat berguna untuk menentukan distribusi geografis dan kelompok risiko tertentu yang lebih rentan terhadap infeksi.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.7. Manfaat Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan

Prevalensi cacing saluran pencernaan pada sapi Bali dapat memberikan manfaat penting dalam pengelolaan kesehatan ternak. Menurut Sari dan Suyanto (2021), Identifikasi dan pemantauan prevalensi cacing pada sapi sangat penting untuk memahami dinamika infeksi dan dampaknya terhadap produktivitas ternak. Dengan memahami prevalensi cacing, peternak dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Lebih lanjut, menurut Prasetyo (2023), Penyuluhan kepada peternak mengenai risiko cacing dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong praktik pencegahan yang lebih baik.

Data prevalensi juga membantu dalam pengembangan strategi pencegahan dan pengendalian penyakit cacing. Penelitian di TPA Suwung Denpasar menemukan bahwa prevalensi infeksi cacing nematoda pada sapi Bali mencapai 30%, Informasi ini sangat penting bagi peternak untuk merencanakan program pengobatan dan pencegahan yang tepat, sehingga dapat meminimalkan kerugian akibat infestasi cacing (Sajuri dkk., 2016).

penelitian tentang prevalensi cacing saluran pencernaan juga bermanfaat untuk memahami potensi zoonosis atau penularan penyakit dari hewan ke manusia. Beberapa jenis cacing memiliki potensi *zoonosis* tinggi, sehingga pemantauan dan pengendalian infeksi ini penting untuk kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan survei dan penelitian terkait prevalensi cacing saluran pencernaan guna meningkatkan kesehatan masyarakat dan hewan secara keseluruhan (Lestari, 2020).

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III. MATERI DAN METODE

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2025 yang bertempat di Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu dan UPT Laboratorium Veteriner Klinik Hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau sebagai tempat pemeriksaan sampel feses sapi bali.

#### 3.2. Bahan dan Alat

##### 3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan untuk analisis prevalensi cacing saluran pencernaan adalah 86 sampel feses sapi bali, air dan larutan NaCl jenuh sebagai larutan pengapung. Bahan yang digunakan untuk analisis faktor resiko adalah kuisioner dan alat tulis.

##### 3.2.2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah gelas beker, saringan, tabung sentrifuse, pipet tetes, rak tabung reaksi, gelas obyek, gelas penutup, stopwatch, mikroskop dan kamera.

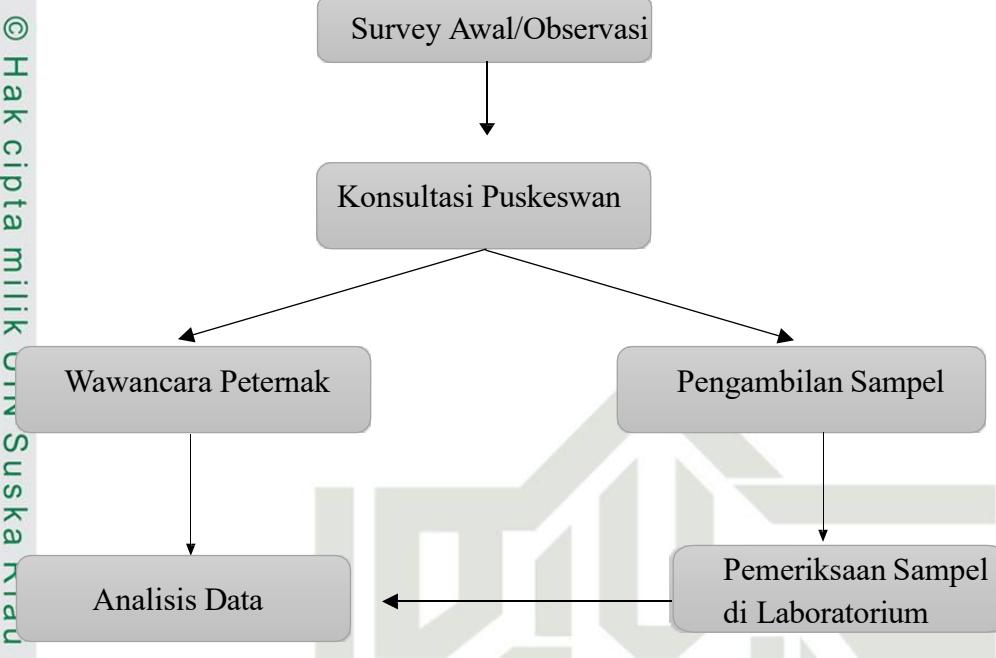
#### 3.3. Prosedur Penelitian

Pengambilan feses sapi dilakukan dengan cara, menampung langsung feses yang baru keluar dari anus sapi atau dengan cara palpasi. Feses diambil sebanyak 10-15 garam kemudian dimasukkan ke dalam plastik dan diberi label.

Pemeriksaan feses dilakukan dengan metode apung. Ambil sampel feses sapi dan timbang sebanyak 2 gram dan masukkan kedalam mortar, kemudian ditambahkan garam jenuh sebanyak 16 ml kedalam mortar, Feses diaduk dan digerus menggunakan batang pengaduk hingga tercampur, Setelah itu saring feses dengan penyaring teh, Larutan feses dimasukkan ke dalam tabung reaksi hingga penuh dan terlihat cembung kemudian didiamkan 10 menit dan tutup dengan *cover glass*. Setelah itu *cover glass* diangkat dan letakkan ke atas objek glass. Kemudian diamati di bawah mikroskop dengan pembesaran 40X. Identifikasi telur dilakukan berdasarkan morfologi menurut Taylor *et al.* (2007). Bagan prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian

### 3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan sampel feses ternak dilakukan terhadap sapi bali di Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu. Data parameter faktor resiko infeksi cacing saluran pencernaan didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap peternak menggunakan kuisioner seperti pada Lampiran 1.

Pemilihan lokasi pengambilan sampel ternak sapi dan responden dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Desa-desa yang ditetapkan sebagai lokasi pengambilan sampel adalah 3 desa dengan populasi sapi bali terbanyak diantara 12 desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Lala. Kecamatan Sungai Lala terdiri dari 12 desa yaitu Desa Kelawat, Desa Kuala Lala, Desa morong, Desa Pasir Batu Mandi, Desa Pasir Bongkal, Desa Pasir Kelampaian, Desa Pasir Selabu, Desa Perkebunan Sungai Lala, Desa Perkebunan Sungai Parit, Desa Sungai Air Putih, Desa Sungai Lala dan Desa Tanjung Danau. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2023, diketahui jumlah populasi sapi bali di Kecamatan Sungai Lala adalah 2.817 ekor dimana 3 desa dengan populasi sapi bali terbanyak adalah Desa Perkebunan Sungai Lala (230 ekor), Desa Sungai Lala (219 ekor), dan Desa Kelawat (254 ekor). Sampel sapi bali untuk analisis prevalensi cacing saluran pencernaan, diambil satu ekor yang paling kurus dari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap peternak sehingga jumlah sampel ternak sapi bali adalah 86 ekor. Untuk menentukan jumlah sampel yang bisa mewakili dari keseluruhan populasi dilakukan dengan rumus perhitungan Riduan dan Akdon (2015) mengemukakan bahwa penghitungannya dapat dilakukan dengan rumus sederhana yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel penelitian

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir ( $e=0,1$ )

### 3.5. Parameter Penelitian

Parameter penelitian ini adalah prevalensi cacing saluran pencernaan pada sapi bali dan faktor resikonya sebagai berikut:

#### 1. Profil responden

Profil responden meliputi: Pendidikan, akses informasi pemeliharaan sapi, kepemilikan ternak, jenis sapi, berapa lama beternak, dan jumlah ternak.

#### 2. Faktor resiko

Faktor resiko yang dianalisis meliputi: perkandangan, manajemen pakan, tatalaksana pemeliharaan, dan kesehatan ternak.

#### 3. Prevalensi

Prevalensi diukur dengan cara membandingkan sapi yang terinfeksi cacing dengan total populasi sapi yang diperiksa dikali 100%.

#### 4. Korelasi antara prevalensi dengan faktor resiko

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.



### 3.6. Analisis Data

Data hasil penelitian ditabulasi. Data profil responden dianalisis dengan persentase menurut Sugiyono (2008) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban kuisioner

n : Jumlah sampel penelitian

Data faktor resiko di kelompokkan atas tiga kategori yaitu baik (3) sedang (2) dan buruk (1). Data total aspek perkandangan, aspek manajemen tatalaksana pemeliharaan dan aspek tatalaksana kesehatan ternak di kelompokkan atas tiga kategori yaitu baik (11-15) sedang (6-10) dan buruk (1-5). Data total aspek manajemen pakan di kelompokkan atas tiga kategori yaitu baik (9-12) sedang (5-8) dan buruk (1-4). Kemudian skor faktor resiko dihitung nilai rataannya menggunakan rumus menurut Sudjana (1996) sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata sampel

$\sum x_i$  : Nilai pengamatan

n : Jumlah sampel

Data prevalensi cacing saluran pencernaan dianalisis secara kuntitatif. Tingkat prevalensi dihitung dengan menggunakan rumus Budiharta (2002), yaitu:

$$\text{Prevalensi} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah frekuensi dari setiap sampel yang diperiksa dengan hasil positif

N : Jumlah dari seluruh sampel yang diperiksa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Korelasi antara prevalensi dengan faktor resiko dianalisis menggunakan SPSS, uji yang dilakukan adalah uji Spearman menurut (Sugiyono, 2002). Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka berkorelasi

Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka tidak berkorelasi

Kriteria tingkat kekuatan korelasi, yaitu:

Nilai koefisien korelasi 0.00-0.25 = hubungan sangat lemah

Nilai koefisien korelasi 0.26-0.50 = hubungan cukup

Nilai koefisien korelasi 0.51-0.75 = hubungan kuat

Nilai koefisien korelasi 0.76-0.99 = hubungan sangat kuat

Nilai koefisien korelasi 1.00 = hubungan sempurna



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kelawat, Desa Sungai Lala dan Desa Perkebunan Sungai Lala, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, sebagian peternak berumur >61 tahun, tingkat pendidikan peternak paling banyak SD, akses informasi beternak paling banyak secara turun temurun, status kepemilikan ternak paling banyak sendiri, jenis sapi yang dipelihara paling banyak sapi bali, pengalaman beternak paling banyak 21-30 tahun dan jumlah ternak paling banyak 1-5 ekor.

Berdasarkan analisis faktor resiko dari empat aspek faktor resiko Desa Sungai Lala mempunyai faktor resiko terendah pada 3 aspek yaitu aspek perkandangan, aspek manajemen pakan dan aspek kesehatan. Prevalensi cacing saluran pencernaan, dari 86 ekor sapi bali didapatkan sebanyak 13 ekor sapi bali terinfeksi cacing saluran pencernaan dengan tingkat prevalensi sebesar 15,11%. Faktor resiko yang paling berpeluang tinggi yang menyebabkan kejadian kasus prevalensi cacing saluran pencernaan di Kecamatan Sungai Lala adalah manajemen tatalaksana pemeliharaan dan tatalaksana kesehatan ternak.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk meningkatkan pengawasan kesehatan hewan melalui aspek perkandangan, aspek manajemen pakan, aspek tatalaksana pemeliharaan dan aspek kesehatan agar ternak bebas dari penyakit cacing saluran pencernaan.

**UIN SUSKA RIAU**

## DAFTAR PUSTAKA

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arsah, A. dan M. I. Haris. 2020. Pengaruh Manajemen Pemeliharaan terhadap Penerimaan Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kutai Barat. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*. 3(2): 58-63.
- Andarusworo, S. 2022. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pasca Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2 (1): 17-27.
- Andini, Y. T., F. Margasaty, dan B. Unteawati. 2023. Manajemen Pemberian Pakan Sapi Potong pada Koperasi RAK. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2): 43-50.
- Anwar, R., T. A. Wibowo dan D. S. Untari. 2021. Manajemen Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. *Open Science and Technology*, 1(2), 190-195.
- Awaludin, A., N. Hasanah., Nurkholis, S. Nusantoro, E. Kustiawan dan N. D. Wahyono. 2021. Pencegahan Helminthiasis pada Ternak Sapi di Kelompok Ternak Sido Makmur Jember. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*. 6 (1): 1-5.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Peternakan Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Daerah Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu. Rengat.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Daerah Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu. Rengat.
- Basier, R. B., L. P. Khan, N. D. Sargison, dan J. A. Van Wyk. 2016. Patofisiologi, Ekologi, dan Epidemiologi *Haemonchus contortus* pada Ruminansia Kecil. *Advances In Parasitology*, 93: 95-144.
- Budiharta S. 2002. *Kapita Selekta Epidemiologi Veteriner*. Bagian Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Brannan, M. L., N. Wright., W. Wapenaar., S. Jarratt., P. Hobson-West., I. F. Richens., J. Kaler., H. Buchanan., J. N. Huxley, and H. M. O'Connor. 2016. Exploring Attitudes and Beliefs towards Implementing Cattle Disease Prevention and Control Measures: A qualitative Study with Dairy Farmers in Great Britain. *Animals* 6(10):61.
- Darmin, S. 2014. Prevalensi Paramphistomiasis pada Sapi Bali di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makkasar.

- Dewi, M. dan A. Santoso. 2021. Pengendalian Cacing pada Sapi Menggunakan Obat Antihelmintik. *Jurnal Kesehatan Ternak*, 14(2): 133-140.
- Dina, P. A., I. A. P. Apsari, dan I. M. Dwinata. Prevalensi Infeksi Nematoda Tipe Strongyl pada Sapi Bali di Dataran Rendah Basah dan Kering di Provinsi Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 10(1): 125-133.
- Dwinata, I. M., B.M.O. Ida., A.S. Nyoman, dan K.A. Kadek. 2018. Parasit Saluran Pencernaan Sapi Bali yang Dipelihara di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar. *Buletin Veteriner Udayana*, 10(2), 162-168.
- Fadli, M., I.B.M. Oka, dan N.A. Suratma. 2014. Prevalensi Nematoda Gastrointestinal pada Sapi Bali yang Dipelihara Peternak di Desa Sobangan, Mengwi, Badung. *Indonesia Medicus Veterinus*, 3(5): 411-422.
- Guntoro, S. 2002. *Membudidayakan Sapi Bali*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Handayani, P., P. E. Santosa, dan Siswanto. 2015. Tingkat Infeksi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 3(3): 127–133.
- Handoko. 2014. *Beternak Kambing Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Haryanto, D., M. Hartono, dan S. Suharyanti. 2015. Beberapa Faktor yang Memengaruhi *Service per Conception* pada Sapi Bali di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3 (3): 145-150.
- Hendrayani, E., dan D. Febrina. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi. *Jurnal Peternakan*, 6(2): 53–62.
- Hikmawaty, A., Gunawan., R.R. Noor, dan Jakaria. 2014. Identifikasi Ukuran Tubuh dan Bentuk Tubuh Sapi Bali di Beberapa Pusat Pembibitan melalui Pendekatan Analisis Komponen Utama. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 2 (1): 231-237.
- Istirokah, Y. 2019. Identifikasi Telur Cacing Parasit Usus pada Feses Sapi di Dusun Tanjung Harapan Desa Bojong Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Jamilah, H., D. S. Tasripin, dan Hermawan. 2016. Evaluasi Kondisi Perkandungan dan Tatalaksana Pemerahan pada Peternakan Sapi Perah Rakyat di KPSBU Lembang. Sumedang. *Students e-Journal*, 5(3).
- Juhariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 7(1):58-81.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Jones, L., K. Brow, dan R. Smith. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prevalensi Parasit Gastrointestinal pada Sapi. *Jurnal Parasitologi Internasional*, 48(9): 679-689.
- Khanitaturrahmah, I., A. Zuhriyah, M. Hayati. 2022. Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong Madura di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 7 (4): 154-164.
- Koesdarto, S., S. Subekti, S. Mumpuni, H. Puspitawati, dan Kusnoto. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Nematoda Veteriner*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Kurnia, E., B. Riyanto, dan N. D. Kristanti. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi di Kut Lembu Sura. *Penyuluhan Pembangunan*, 1(2): 40-49.
- Kusai. 1996. Tingkat Adopsi Petani Ikan dalam Keramba di Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Tesis Pasca Sarjana*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Larasati, R. 2016. Pengaruh Stres pada Kesehatan Jaringan Periodontal. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1): 1-97.
- Lestari, W. 2020. Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Lestari, V., S. Sirajuddin., I. Saleh, dan K. Indah. 2020. Perilaku Peternak Sapi Potong terhadap Pelaksanaan Biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, pp. 263-71.
- Mastuti, S. dan N. N. Hidayat. 2008. Penanganan Tenaga Kerja dalam Usaha Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Animal Production*. 11(1) : 40-47.
- Mbula, V. K., A. Winarso, dan M. U. Sanam. 2022. Infeksi Cacing Strongil pada Sapi Bali (*Bos taurus indicus*) di Kabupaten Kupang. *Journal Veterinary Biomedical and Clinical Journal*, 4(1), 16-21.
- Nizam, M. K. 2023. Struktur Populasi Ternak Kambing Kacang di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Andalas. Padang.
- Nuraini, D. M., Sunarto, N. Widya, A. Pramono, dan S. Prastowo. 2020. Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali. *Journal of Community Empowering and Services*. 4(2): 102-108.

- Pudjiatmoko, P., P. Mohr, F. Wong, P. Selleck, and J. McGrane. 2012. Screening Neuraminidase Inhibitor Susceptibility of Avian Influenza Isolates from SE Asia 2005-2009 Identifies H5N1 I222 Mutants with Reduced Oseltamivir Sensitivity. *In XIV International Symposium on Respiratory Virus Infections* (pp. 23-26).
- Puspitasari, A., B. Setiawan, S. Koesdarto dan P. Hastutiek. 2019. Sebaran Telur Cacing Saluran Pencernaan Kambing di Kecamatan Rambon Kabupaten Nganjuk. *Journal Parasite of Science*, 3(2), 59-66.
- Purwantara, B., R. R. Noor, R. G. Andersson, and Rodriguez-Martinez, H. 2012. Banteng and Bali cattle in Indonesia: status and forecasts. *Reproduction in Domestic Animals*, 47, 2-6.
- Putra, Y. E. 2017. Struktur dan Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Putri. S. 2017. Performans Populasi Inti Induk Bibit Sapi Bali yang Mempunyai Kinerja Prima pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Barru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Prasetyo, B. 2023. Pentingnya Penyuluhan Kesehatan Hewan dalam Peternakan Sapi Bali. *Media Penyuluhan Pertanian*, 10(1): 12-18.
- Rahayu. S. 2015. Prevalensi Nematodiasis Saluran Pencernaan pada Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ramadhan, M. E., M. Hartono, S. Suharyati dan P. E. Santosa. 2018. Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 2(3): 1-9.
- Raza, M.A., H.A. Bachaya, M.S. Akhtar, H.M. Arsyad, S. Murtaza, M.M. Ayaz, M. Najeem dan A. Basit. 2012. Point Prevalence of Gastrointestinal Helminthiasis in Buffaloes (*Bubalus bubalis*) at the Vicinity of Jatoi, Punjab, Pakistan. *Sci. Int. (Lahore)*, 24: 465-469.
- Riduwan dan Akdon. 2015. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rofiq, M. N. 2014. Jenis Cacing pada Feses Sapi di TPA Jatibarang dan KTT Sidomulyo Desa Nongkosawit Semarang. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Semarang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Rokhayati, U. A. Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali di Kelompok Ternak Desa Padangon Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 20(1): 17-25.
- Sabil, S., Santi., S. Sohrah, dan R.F.Y. Rusman. 2021. Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali untuk Penggemukan. *Jurnal Peternakan Lokal*, 3(1): 17-22.
- Saharia. 2017. Pertumbuhan Sapihan Sapi Bali Jantan dan Betina yang Dipelihara secara Intensif di Kabupaten Baru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sampurna, I. P. dan I. K. Suatha. 2010. Pertumbuhan Alometri Dimensi Panjang dan Lingkar Tubuh Sapi Bali Jantan. *Jurnal Veteriner*, 11(1): 46-51.
- Sari, R. dan S. Suyanto. 2021. Prevalensi dan Penanganan Cacing pada Sapi di Indonesia. *Jurnal Veteriner*, 15(3): 77-85.
- Spearman, C. 1904. The Proof and Measurement of Association Between two Things. *The American Journal of Psychology*, 15(1), 72–101.
- Setiawan, A., F. Pratama, dan R. Hidayat. 2016. *Haemonchus contortus* sebagai Penyebab Utama Anemia pada Sapi. *Jurnal Parasitologi*, 8(4): 45-50.
- Syaiful, F. L., K. Khasrad dan S. Maulida. 2020. Identifikasi Ukuran Tubuh Sapi Bali dan Simbal (Simmental-Bali) di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(2): 219-226.
- Stregar, S. B. 2007. *Penggemukan Sapi PO*. Cetakan 14. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siswanto, M., N. W. Patmawati., N. N. Trinayani., I. N. Wandia, dan I. K. Puja 2013. Penampilan Reproduksi Sapi Bali pada Peternakan Intensif di Instalasi Pembibitan Pulukan. *Jurnal Ilmu dan Kesehatan Hewan*, 1(1): 11-15.
- Smith, J. 2019. Impact of Gastrointestinal Worms on Livestock Productivity. *Journal of Animal Parasitology*, 12(3): 125-130.
- Sumbayak, J. B. 2006. Materi, Metode dan Media Penyuluhan Peternakan yang Disampaikan PPL di Kabupaten Deli Serdang dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Peternak. Studi Kasus: Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. *Dissertation*, Universitas Sumatera Utara.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Subronto. dan I. Tjahajati, 2004. *Ilmu Penyakit Ternak (Mamalia) II*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sardjana, 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilo, D. dan B. Hartono. 2018. Pengaruh Infeksi Cacing terhadap Nafsu Makan Sapi. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 10(2): 57-64.
- Suryono, A. 2020. Siklus Hidup dan Lingkungan yang Mendukung Perkembangan Cacing pada Sapi. *Veteriner Journal*, 7(3): 107-112.
- Tabu, C., R. F. Breiman, B. Ochieng, B. Aura, L. Cosmas, A. Audi dan D. R. Feikin. 2012. Differing Burden and Epidemiology of non-Typhi *Salmonella* bacteremia in Rural and Urban Kenya 2006–2009. *PloS One*, 7(2): e31237.
- Taylor, M. A., R. L. Coop and R. L. Wall. 2007. *Veterinary Parasitology*. Blackwell Publishing, UK. Oxford.
- Taufik, M., Siswanto dan M. Hartono. 2020. Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan pada Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kelompok Tani Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 2 (2):21-26.
- Wahyudi, U. J. 2012. Faktor Risiko Kejadian Ventilator Associated Pneumonia (VAP) Di Intensive Care Unit (ICU) GBPT RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Widaputra, P. dan M. Mulyadi. 2021. Meningkatkan Kesadaran Peternak Desa Arga Jaya tentang Tatalaksana Kesehatan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*. 5 (1): 80-88.
- Widiantara, I. dan K. Sutarya. 2019. Prevalensi Infeksi Cacing Gastrointestinal pada Sapi Bali di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Veteriner Indonesia*, 8(2): 45-52.

Widhyawaty, N. P. 2019. Diversifikasi Hasil Pertanian Terintegrasi dan Pendapatan Petani Peternak di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(2): 141-146.

Wulandari, S. 2020. Peran Prevalensi dalam Penentuan Kebijakan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan dan Epidemiologi*, 18(2): 123-130.

Yudha, H. D., V. D. I. Susanty dan B. E. Retnani. 2014. Identifikasi dan Program Pengendalian *Toxocara vitulorum* pada Ternak Ruminansia Besar. *Laporan Penelitian*. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.



UIN SUSKA RIAU

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

### KUISIONER PENELITIAN

### PREVALENSI CACING SALURAN PENCERNAAN SAPI BALI DI KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh : M. Habib Akbar

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....  
Umur : .....  
Jenis kelamin : .....  
Pekerjaan : .....  
Jumlah Keluarga : .....

#### B. PROFIL RESPONDEN

1. Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu :
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SLTA
  - e. Sarjana
  - f. Lainnya.....
2. Akses informasi pemeliharaan sapi potong diperoleh dari?
  - a. Sesama Peternak
  - b. Media dan elektronik
  - c. Pendidikan
  - d. Pemerintah dan penyuluhan
  - e. Informasi turun temurun
  - f. Lainnya.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana status kepemilikan ternak Bapak/Ibu?
  - a. Milik sendiri
  - b. Milik pemodal
  - c. Lainnya.....
4. Apa jenis sapi yang Bapak/Ibu ternakkan?.....
5. Berapa lama Bapak / Ibu beternak sapi ? .....
6. Berapa jumlah ternak Bapak/Ibu sekarang ? .....

#### PERKANDANGAN

1. Apakah kandang ternak Bapak/Ibu terpisah dengan lokasi usaha budidaya ternak lainnya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah ukuran ukuran kandang ternak Bapak/Ibu disesuaikan dengan ukuran sapi?
  - a. Sesuai
  - b. Kurang
  - c. Tidak memiliki kandang
3. Terbuat dari apa kontruksi kandang Bapak/Ibu?
  - a. Besi
  - b. Kayu
  - c. Semen
4. Apakah kandang ternak Bapak/Ibu memiliki saluran limbah yang baik ?
  - a. Baik
  - b. Kurang baik
  - c. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu memiliki kandang isolasi ?
  - a. Ya
  - b. Tidak



UN SUSKA RIAU

#### D. MANAJEMEN PAKAN

1. Berasal dari mana pakan yang Bapak/Ibu berikan kepada ternak?
  - a. Hijauan
  - b. Olahan sendiri
  - c. Pabrikan
2. Jenis pakan apa yang diberikan kepada ternak?
  - a. Hijauan+Konsentrat
  - b. Hijauan saja
  - c. Konsentrat saja
3. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan vitamin tambahan kepada ternak?
  - a. Pernah
  - b. Jarang
  - c. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan penyusun ransum?
  - a. Pernah
  - b. Jarang
  - c. Tidak

#### E. TATALAKSANA PEMELIHARAAN

1. Apakah jenis pola pemeliharaan ternak Bapak/Ibu ?
  - a. Intensif
  - b. Semi intensif
  - c. Ekstensif
  - d. Lainnya.....
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan perhatian terhadap pedet?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak
  - d. Lainnya.....
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan pemeliharaan terhadap sapi dara?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pemeliharaan induk bunting?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan pemeliharaan ternak penggemukan ?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak

**ESTATALAKSANA KESEHATAN TERNAK**

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan desinfeksi terhadap karyawan?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu ada melakukan desinfektan terhadap kandang dan peralatan kandang?
  - a. Pernah
  - b. Jarang
  - c. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu memisahkan ternak yang menderita penyakit menular ke kandang isolasi ?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu ada melakukan pembersihan kandang?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu ada melakukan vaksinasi terhadap ternak ?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Tidak



## Lampiran 2. Profil Responden Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala

### A. Desa Kelawat

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	53	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	6 tahun	5 ekor
2	59	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	22 tahun	12 ekor
3	60	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	6 ekor
4	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	30 tahun	2 ekor
5	45	S1	Media Elektronik	Sendiri	Bali	10 tahun	5 ekor
6	44	SMA	Turun temurun	Sendiri	Bali, Limousin	21 tahun	5 ekor
7	50	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	15 ekor
8	52	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	8 tahun	5 ekor
9	49	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	18 tahun	7 ekor
10	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	12 ekor
11	61	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	12 ekor
12	62	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	12 tahun	4 ekor
13	46	SMA	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	14 ekor
14	61	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	2 ekor
15	42	SMA	Media elektronik	Pemodal	Bali, Kuantan	11 tahun	4 ekor
16	45	SMA	Turun temurun	Pemodal	Bali, Brahman Cross	15 tahun	7 ekor
17	59	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	4 tahun	3 ekor
18	60	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	15 tahun	2 ekor
19	63	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	7 tahun	1 ekor
20	57	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	14 tahun	6 ekor
21	68	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	5 ekor
22	59	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	2 tahun	2 ekor
23	56	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	11 tahun	7 ekor

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
25	50	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	20 tahun	7 ekor
26	68	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	14 ekor
27	65	SD	Turun temurun	Pemodal	Bali	25 tahun	13 ekor
28	62	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	20 tahun	6 ekor
29	62	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	10 tahun	5 ekor
30	65	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	3 ekor
31	62	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	30 tahun	13 ekor

**Rekapitulasi Profil Responden :**

Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak (ekor)
40-50 : 8 orang	SD : 17 orang	Turun temurun : 15 orang	Sendiri : 24 orang
51-60 : 9 orang	SMP : 9 orang	Sesama peternak : 14 orang	Pemodal : 7 orang
61 : 14 orang	SMA : 4 orang	Media elektronik : 2 orang	
	S1 : 1 orang		
Jenis Sapi	Lama Beternak (tahun)	Jumlah Ternak (ekor)	
Bali : 31 orang	1-10 : 8 orang	1-5 : 15 orang	
Brahman Cross : 1 orang	11-20 : 11 orang	6-10 : 7 orang	
Kuantan : 1 orang	21-30 : 12 orang	11-15 : 9 orang	
Limousin : 1 orang			

## B. Desa Sungai Lala

### Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	57	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	18 ekor
2	42	SMA	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	2 ekor
3	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	11 ekor
4	61	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	13 ekor
5	68	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	12 tahun	3 ekor
6	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	23 tahun	3 ekor
7	40	S1	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	4 ekor
8	40	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	18 tahun	4 ekor
9	68	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	14 tahun	6 ekor
10	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	24 tahun	5 ekor
11	54	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	3 ekor
12	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	9 ekor
13	57	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali, Brahman Cross	13 tahun	14 ekor
14	59	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	6 ekor
15	55	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	2 ekor
16	61	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	28 tahun	5 ekor
17	55	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	7 ekor
18	60	SD	Sesama peternak	Pemodal	Bali	17 tahun	2 ekor
19	58	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	22 tahun	4 ekor
20	55	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	3 ekor
21	57	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	4 ekor
22	58	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	1 ekor
23	54	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	8 tahun	5 ekor
24	60	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	16 ekor
25	73	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	3 ekor

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
26	56	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	22 tahun	9 ekor
27	50	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	14 tahun	18 ekor

**Rekapitulasi Profil Responden :**

Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak (ekor)
40-50 : 4 orang	SD : 17 orang	Turun temurun : 17 orang	Sendiri : 22 orang
51-60 : 14 orang	SMP : 8 orang	Sesama peternak : 10 orang	Pemodal : 5 orang
61 : 9 orang	SMA : 1 orang		
	S1 : 1 orang		

Jenis Sapi	Lama Beternak (tahun)	Jumlah Ternak (ekor)
Bali : 27 orang	1-10 : 5 orang	1-5 : 16 orang
Brahman Cross : 1 orang	11-20 : 11 orang	6-10 : 5 orang
	21-30 : 11 orang	11-15 : 3 orang
		16-20 : 3 orang

### C. Desa Perkebunan Sungai Lala

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

**Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	77	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	30 tahun	5 ekor
2	58	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	15 tahun	8 ekor
3	67	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	11 ekor
4	73	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	4 ekor
5	54	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	16 tahun	14 ekor
6	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	6 ekor
7	50	S1	Media Elektronik	Pemodal	Bali, PO, Limousin	30 tahun	9 ekor
8	61	SD	Sesama peternak	Sendiri	Bali	12 tahun	2 ekor
9	66	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	12 tahun	5 ekor
10	55	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	4 ekor
11	40	SMA	Sesama peternak	Sendiri	Bali	2 tahun	6 ekor
12	50	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	7 tahun	3 ekor
13	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	26 tahun	6 ekor
14	50	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	4 tahun	4 ekor
15	66	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	7 ekor
16	55	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	5 ekor
17	64	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	12 ekor
18	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	9 ekor
19	59	SMP	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	11 ekor
20	72	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	11 ekor
21	59	SMP	Sesama peternak	Pemodal	Bali	5 tahun	2 ekor
22	67	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	28 tahun	16 ekor
23	68	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	25 tahun	4 ekor
24	54	SMP	Sesama peternak	Sendiri	Bali	16 tahun	6 ekor
25	63	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	10 tahun	13 ekor

Responden ke-	Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak	Jenis Sapi	Lama Beternak	Jumlah Ternak
26	58	SMA	Sesama peternak	Sendiri	Bali	20 tahun	17 ekor
27	69	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	15 tahun	6 ekor
28	65	SD	Turun temurun	Sendiri	Bali	21 tahun	4 ekor

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rekapitulasi Profil Responden :

Umur (tahun)	Pendidikan	Akses Informasi	Kepemilikan Ternak (ekor)
40-50 : 4 orang	SD : 13 orang	Turun temurun : 18 orang	Sendiri : 24 orang
51-60 : 8 orang	SMP : 12 orang	Sesama peternak : 9 orang	Pemodal : 4 orang
61 : 16 orang	SMA : 2 orang	Media Elektronik : 1 orang	
	S1 : 1 orang		

Jenis Sapi	Lama Beternak (tahun)	Jumlah Ternak (ekor)
Bali : 28 orang	1-10 : 6 orang	1-5 : 11 orang
Limousin : 1 orang	11-20 : 10 orang	6-10 : 9 orang
PO : 1 orang	21-30 : 12 orang	11-15 : 6 orang
		16-20 : 2 orang

### Rekapitulasi Profil Responden Desa Kelawat, Desa Sungai Lala, Desa Perkebunan Sungai Lala di Kecamatan Sungai Lala :

<b>Umur (tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Akses Informasi</b>	<b>Kepemilikan Ternak (ekor)</b>
40-50 : 16 orang	SD : 47 orang	Turun temurun : 50 orang	Sendiri : 70 orang
51-60 : 31 orang	SMP : 29 orang	Sesama peternak : 33 orang	Pemodal : 16 orang
61 : 39 orang	SMA : 7 orang	Media Elektronik : 3 orang	
	S1 : 3 orang		
<b>Jenis Sapi</b>	<b>Lama Beternak (tahun)</b>	<b>Jumlah Ternak (ekor)</b>	
Bali : 86 orang	1-10 : 19 orang	1-5 : 42 orang	
Limousin : 2 orang	11-20 : 32 orang	6-10 : 21 orang	
DK : 1 orang	21-30 : 35 orang	11-15 : 18 orang	
Brahman Cross : 2 orang		16-20 : 5 orang	

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

### Lampiran 3. Faktor Resiko Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala

#### A. Faktor Resiko Aspek Perkandangan

##### I. Desa Kelawat

Responden ke-	Kandang yang Terpisah	Ukuran Kandang	Bahan Konstruksi Kandang	Saluran Limbah	Memiliki Kandang Isolasi	Total
1	2	2	2	2	2	10
2	3	3	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	10
4	3	3	2	2	2	12
5	3	2	2	2	2	11
6	2	2	2	2	2	10
7	3	1	2	2	2	10
8	3	3	2	2	2	12
9	3	1	2	2	2	10
10	3	2	2	2	2	11
11	3	2	2	2	2	11
12	3	2	2	2	2	11
13	3	2	2	2	2	11
14	2	2	2	2	2	11
15	3	3	2	2	2	12
16	3	2	2	2	2	11
17	3	2	2	2	2	10
18	2	2	2	2	2	11
19	3	2	2	2	2	11
20	3	2	2	2	2	11
21	2	3	2	2	2	11
22	3	2	2	2	2	11
23	2	2	2	2	2	10
24	3	2	2	2	2	11
25	3	2	2	2	2	10
26	2	2	2	2	2	10
27	3	2	2	2	2	10
28	2	2	2	2	2	10
29	2	2	2	2	2	10
30	3	1	2	2	2	10
31	2	3	2	3	2	12
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>66</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>334</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>2,64</b>	<b>2,12</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>10,74</b>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Desa Sungai Lala

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Kandang yang Terpisah	Ukuran Kandang	Bahan Konstruksi Kandang	Saluran Limbah	Memiliki Kandang Isolasi	Total
	1	3	1	2	2	2	10
	2	2	2	2	1	2	9
	3	3	1	2	2	2	10
	4	3	2	2	2	2	11
	5	3	2	2	1	2	10
	6	2	3	2	1	2	10
	7	2	2	2	2	2	9
	8	2	2	2	2	2	11
	9	3	2	2	2	2	11
	10	2	3	2	1	2	11
	11	3	2	2	2	2	10
	12	2	3	2	1	2	11
	13	2	2	2	2	2	9
	14	2	3	2	2	2	11
	15	3	2	2	2	2	11
	16	3	3	2	2	2	11
	17	3	3	2	2	2	10
	18	3	3	2	2	2	11
	19	3	3	2	2	2	11
	20	3	2	2	2	2	11
	21	3	3	2	2	2	10
	22	3	2	2	2	2	11
	23	3	2	2	2	2	10
	24	3	2	1	2	2	9
	25	3	2	2	2	2	11
	26	3	2	2	2	2	10
	27	2	2	2	2	2	10
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>55</b>	<b>54</b>	<b>43</b>	<b>54</b>	<b>276</b>
	<b>Rata – rata</b>	<b>2,59</b>	<b>2,03</b>		<b>1,59</b>	<b>2</b>	<b>10,51</b>

### 3. Desa Perkebunan Sungai Lala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Responden Ke-	Kandang yang Terpisah	Ukuran Kandang	Bahan Konstruksi Kandang	Saluran Limbah	Memiliki Kandang Isolasi	Total
1	3	2	2	1	2	10
2	3	3	2	2	2	12
3	3	2	2	2	2	11
4	3	2	2	1	2	10
5	3	1	2	2	2	10
6	3	1	2	2	2	10
7	3	3	2	2	2	12
8	2	3	2	2	2	11
9	2	3	2	2	2	11
10	2	2	2	2	2	10
11	3	1	2	2	2	10
12	2	2	2	2	2	10
13	2	3	2	2	2	11
14	2	2	2	2	2	10
15	3	2	2	2	2	11
16	2	3	2	2	2	11
17	3	2	2	2	2	11
18	3	2	2	2	2	11
19	3	1	2	2	2	10
20	3	2	2	2	2	11
21	2	3	2	2	2	11
22	3	1	2	2	2	10
23	3	2	2	2	2	11
24	2	3	2	2	2	11
25	3	1	2	2	2	10
26	3	2	2	2	2	11
27	2	2	2	2	2	10
28	2	2	2	2	2	10
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>58</b>	<b>56</b>	<b>54</b>	<b>56</b>	<b>297</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>2,6</b>	<b>2,07</b>	<b>2</b>	<b>1,92</b>	<b>2</b>	<b>10,6</b>

Rekapitulasi Aspek Perkandangan Desa Kelawat, Desa Sungai Lala, Desa Perkebunan Sungai Lala :

Desa	Kandang yang Terpisah	Ukuran Kandang	Bahan Konstruksi Kandang	Saluran Limbah	Memiliki Kandang Isolasi	Total
Kelawat	2,64	2,12	2	2	2	10,76
Sungai Lala	2,59	2,03	2	1,59	2	10,21
Perkebunan Sungai Lala	2,60	2,07	2	1,92	2	10,59
<b>Total</b>	<b>7,83</b>	<b>6,22</b>	<b>6</b>	<b>5,51</b>	<b>6</b>	<b>31,56</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>2,61</b>	<b>2,07</b>	<b>2</b>	<b>1,83</b>	<b>2</b>	<b>10,52</b>

## B. Faktor Resiko Aspek Manajemen Pakan

### 1. Desa Kelawat

Responden Ke-	Asal Pakan	Jenis Pakan	Pemberian Vitamin	Penyusunan Ransum	Total
1	3	2	3	3	11
2	3	2	3	1	9
3	3	2	3	1	9
4	3	2	3	1	9
5	3	3	3	1	10
6	3	2	2	1	8
7	3	2	3	1	9
8	3	3	3	1	10
9	3	3	2	1	9
10	3	3	2	1	9
11	3	2	3	1	9
12	3	2	2	1	8
13	3	2	2	1	8
14	3	3	2	1	8
15	3	3	2	1	9
16	3	3	2	1	9
17	3	3	2	1	9
18	3	3	2	1	9
19	3	3	3	1	9
20	3	2	3	1	10
21	3	3	2	1	8
22	3	3	3	1	10
23	3	3	3	2	11
24	3	3	3	1	9
25	3	3	2	1	10
26	3	3	3	1	9
27	3	3	2	1	8
28	3	3	2	1	9
29	3	3	2	1	9
30	3	3	2	1	9
31	3	3	2	2	10
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>76</b>	<b>79</b>	<b>35</b>	<b>283</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>3</b>	<b>2,45</b>	<b>2,54</b>	<b>1,12</b>	<b>9,12</b>

## 2. Desa Sungai Lala

Responden Ke-	Asal Pakan	Jenis Pakan	Pemberian Vitamin	Penyusunan Ransum	Total
1	3	2	2	1	8
2	3	2	2	1	8
3	3	2	3	1	9
4	3	2	2	1	8
5	3	2	2	1	8
6	3	3	1	1	9
7	3	2	3	1	8
8	3	2	2	1	9
9	3	3	2	1	8
10	3	3	2	1	9
11	3	2	2	1	8
12	3	2	3	2	9
13	3	2	3	1	10
14	3	3	3	1	9
15	3	3	2	1	9
16	3	3	3	1	9
17	3	2	3	3	11
18	3	2	2	1	8
19	3	3	3	1	9
20	3	2	3	1	10
21	3	3	2	1	9
22	3	3	2	1	8
23	3	2	2	1	9
24	3	3	2	1	9
25	3	3	2	1	8
26	3	2	2	1	9
27	3	2	3	1	9
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>63</b>	<b>64</b>	<b>30</b>	<b>238</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>3</b>	<b>2,29</b>	<b>2,37</b>	<b>1,11</b>	<b>8,81</b>

### 3. Desa Perkebunan Sungai Lala

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak cipta milik UIN Suska Riau

Responden Ke-	Asal Pakan	Jenis Pakan	Pemberian Vitamin	Penyusunan Ransum	Total
1	3	2	3	1	9
2	3	2	3	1	9
3	3	2	2	1	8
4	3	2	2	1	8
5	3	2	3	1	9
6	3	2	2	1	8
7	3	2	3	1	9
8	3	3	3	1	10
9	3	3	2	1	9
10	3	2	3	1	9
11	3	3	2	1	9
12	3	2	2	1	8
13	3	3	1	1	9
14	3	2	3	1	9
15	3	2	3	1	8
16	3	3	1	1	8
17	3	2	2	1	11
18	3	3	3	2	9
19	3	2	3	1	9
20	3	2	3	1	9
21	3	3	3	2	11
22	3	2	3	1	9
23	3	2	2	1	8
24	3	3	1	2	9
25	3	2	3	1	9
26	3	2	3	1	9
27	3	2	3	1	9
28	3	2	2	1	8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>64</b>	<b>69</b>	<b>31</b>	<b>248</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>3</b>	<b>2,28</b>	<b>2,46</b>	<b>1,10</b>	<b>8,85</b>

Rekapitulasi Aspek Manajemen Pakan Desa Kelawat, Desa Sungai Lala, Desa Perkebunan Sungai Lala :

Desa	Asal Pakan	Jenis Pakan	Pemberian Vitamin	Penyusunan Ransum	Total
Kelawat	3	2,45	2,54	1,12	9,11
Sungai Lala	3	2,29	2,37	1,11	8,77
Perkebunan Sungai Lala	3	2,32	2,46	1,10	8,88
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>7,06</b>	<b>7,37</b>	<b>3,33</b>	<b>26,76</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>3</b>	<b>2,35</b>	<b>2,45</b>	<b>1,11</b>	<b>8,92</b>

## C. Faktor Resiko Tatalaksana Pemeliharaan

### 1. Desa Kelawat

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Pola Pemeliharaan	Perhatian Terhadap Pedet	Pemeliharaan Sapi Dara	Pemeliharaan Induk Bunting	Pemeliharaan Ternak Penggemukan	Total
	1	3	1	1	2	1	8
	2	1	2	1	1	1	6
	3	2	1	3	1	1	8
	4	2	1	1	1	1	6
	5	2	2	1	2	1	8
	6	1	1	1	1	1	5
	7	2	1	1	2	1	7
	8	2	2	2	2	2	10
	9	2	2	1	2	1	8
	10	2	2	1	2	2	10
	11	2	1	2	1	2	6
	12	2	2	2	2	2	10
	13	2	1	2	1	2	7
	14	2	2	2	2	2	10
	15	2	2	2	2	2	10
	16	2	2	1	2	2	9
	17	3	1	1	2	1	8
	18	2	2	1	1	2	8
	19	2	2	2	1	2	9
	20	2	2	1	2	2	9
	21	2	1	2	2	2	8
	22	2	1	1	2	2	8
	23	2	2	2	1	2	9
	24	1	2	2	1	2	9
	25	2	2	1	2	2	9
	26	2	1	1	2	2	9
	27	2	1	1	2	2	9
	28	1	2	1	1	2	7
	29	2	1	1	2	1	9
	30	2	1	1	2	1	7
	31	2	2	3	3	3	13
	Total	60	48	47	56	47	258
	Rata - rata	1,93	1,54	1,51	1,80	1,51	8,32

## 2. Desa Sungai Lala

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Pola Pemeliharaan	Perhatian Terhadap Pedet	Pemeliharaan Sapi Dara	Pemeliharaan Induk Bunting	Pemeliharaan Ternak Penggemukan	Total
	1	2	1	2	2	2	9
	2	2	1	1	1	1	6
	3	3	2	2	2	2	11
	4	1	2	2	2	1	8
	5	2	1	2	2	1	8
	6	2	1	2	2	1	8
	7	3	2	1	1	1	9
	8	3	2	2	2	1	9
	9	1	1	2	2	1	8
	10	1	1	2	2	1	7
	11	2	1	2	2	1	7
	12	1	1	3	2	3	13
	13	2	3	1	2	1	8
	14	2	2	2	2	2	9
	15	2	1	2	1	2	8
	16	2	2	2	2	1	10
	17	3	2	1	1	2	7
	18	2	1	1	1	1	8
	19	1	2	2	2	1	9
	20	2	1	3	2	1	9
	21	2	2	1	2	2	8
	22	3	2	2	1	1	8
	23	2	2	2	2	1	8
	24	1	2	2	1	1	7
	25	2	2	1	2	1	6
	26	1	1	1	2	1	5
	27	1	1	1	2	1	4
	Total	51	42	45	52	34	224
	Rata - rata	1,88	1,55	1,66	1,92	1,25	8,29

### 3. Desa Perkebunan Sungai Lala

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Responden ke-	Pola Pemeliharaan	Perhatian Terhadap Pedet	Pemeliharaan Sapi Dara	Pemeliharaan Induk Bunting	Pemeliharaan Ternak Penggemukan	Total
1	2	1	1	1	1	6
2	2	2	1	2	2	9
3	2	2	1	2	2	9
4	3	2	1	2	2	10
5	2	1	2	2	2	9
6	2	2	1	2	1	8
7	2	2	2	3	3	12
8	3	2	2	1	1	9
9	2	1	2	2	2	9
10	2	1	1	2	1	7
11	2	2	2	2	1	9
12	2	1	1	2	1	7
13	2	1	2	2	2	9
14	2	1	2	2	1	8
15	2	2	1	2	2	9
16	3	1	2	2	2	10
17	1	1	1	2	1	6
18	2	2	2	2	2	10
19	1	1	2	2	1	7
20	1	2	2	2	1	8
21	2	1	2	2	1	8
22	2	2	2	2	2	10
23	2	1	2	2	1	8
24	2	1	2	2	2	9
25	2	2	2	2	1	9
26	1	2	2	1	1	7
27	2	1	2	2	1	8
28	2	1	1	1	2	7
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>41</b>	<b>46</b>	<b>53</b>	<b>42</b>	<b>237</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1,89</b>	<b>1,41</b>	<b>1,58</b>	<b>1,82</b>	<b>1,44</b>	<b>8,17</b>

Rekapitulasi Aspek Tatalaksana Pemeliharaan Desa Kelawat, Desa Sungai Lala, Desa Perkebunan Sungai Lala :

Desa	Pola Pemeliharaan	Perhatian Terhadap Pedet	Pemeliharaan Sapi Dara	Pemeliharaan Induk Bunting	Pemeliharaan Ternak Penggemukan	Total
Kelawat	1,93	1,54	1,51	1,80	1,51	8,29
Sungai Lala	1,88	1,55	1,66	1,92	1,25	8,26
Perkebunan Sungai Lala	1,89	1,41	1,58	1,82	1,44	8,14
<b>Total</b>	<b>5,7</b>	<b>4,5</b>	<b>4,75</b>	<b>5,54</b>	<b>4,2</b>	<b>24,69</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1,9</b>	<b>1,5</b>	<b>1,58</b>	<b>1,84</b>	<b>1,4</b>	<b>8,23</b>

## D. Faktor Resiko Aspek Tatalaksana Kesehatan Ternak

### 1. Desa Kelawat

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Disinfeksi Karyawan	Disinfektan Kadang dan Peralatan	Pemisahan Ternak Menular	Pembersihan Kandang	Melakukan Vaksinasi	Total
	1	1	2	1	3	3	10
	2	1	2	1	3	3	10
	3	1	2	1	3	3	10
	4	1	1	1	3	3	9
	5	1	2	2	2	2	8
	6	1	1	1	2	2	7
	7	1	2	2	2	3	9
	8	1	2	2	2	3	9
	9	1	1	1	3	3	9
	10	1	2	1	2	3	9
	11	1	1	1	2	3	8
	12	1	1	1	2	3	9
	13	1	1	1	2	3	7
	14	1	1	1	2	3	9
	15	1	1	1	2	3	9
	16	1	1	1	2	3	9
	17	1	1	1	3	3	10
	18	1	1	1	3	3	9
	19	1	1	1	3	3	8
	20	1	1	1	3	3	10
	21	1	1	1	3	3	10
	22	1	1	1	3	3	9
	23	1	1	1	3	3	10
	24	1	1	1	3	2	8
	25	1	1	1	3	3	10
	26	1	1	1	3	3	10
	27	1	1	1	3	3	10
	28	1	1	1	3	3	10
	29	1	1	1	2	3	9
	30	1	2	1	3	3	11
	31	1	3	1	3	3	11
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>55</b>	<b>31</b>	<b>78</b>	<b>88</b>	<b>283</b>
	<b>Rata – rata</b>	<b>1</b>	<b>1,77</b>	<b>1</b>	<b>2,51</b>	<b>2,83</b>	<b>9,12</b>

## 2. Desa Sungai Lala

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Disinfeksi Karyawan	Disinfektan Kadang dan Peralatan	Pemisahan Ternak Menular	Pembersihan Kandang	Melakukan Vaksinasi	Total
	1	2	1	1	2	3	9
	2	1	1	1	3	3	9
	3	1	2	1	3	2	9
	4	1	2	1	2	3	9
	5	1	2	1	3	3	10
	6	1	2	1	3	3	10
	7	1	1	1	3	3	9
	8	1	2	1	3	3	10
	9	1	2	1	3	3	10
	10	1	2	1	3	3	10
	11	1	2	1	3	3	10
	12	1	2	1	3	3	7
	13	1	1	1	3	3	9
	14	1	2	1	2	3	10
	15	1	2	1	2	2	9
	16	1	2	1	3	3	8
	17	1	2	1	3	3	10
	18	1	2	1	3	3	9
	19	1	2	1	3	3	10
	20	1	2	1	3	3	10
	21	1	2	1	3	3	9
	22	1	2	1	2	3	8
	23	1	2	1	2	3	9
	24	1	2	1	2	3	8
	25	1	2	1	2	3	9
	26	1	2	1	2	2	8
	27	1	2	1	2	3	9
	Total	28	47	27	69	76	247
	Rata - rata	1,03	1,74	1	2,22	2,81	9,14

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Desa Perkebunan Sungai Lala

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Responden ke-	Disinfeksi Karyawan	Disinfektan Kadang dan Peralatan	Pemisahan Ternak Menular	Pembersihan Kandang	Melakukan Vaksinasi	Total
1	1	1	1	2	3	8
2	1	2	1	3	3	10
3	1	2	1	3	3	10
4	1	2	1	2	3	9
5	1	2	1	3	2	9
6	1	1	1	2	3	8
7	1	1	1	2	3	8
8	1	2	1	3	3	10
9	1	2	1	2	3	9
10	1	1	1	3	3	9
11	1	1	1	2	3	8
12	1	2	1	3	3	10
13	1	2	1	2	3	9
14	1	2	1	2	3	10
15	2	1	1	3	2	8
16	1	2	1	3	3	10
17	1	2	1	2	3	9
18	1	2	1	3	3	10
19	1	2	1	3	2	9
20	1	2	1	2	2	8
21	1	2	1	3	3	10
22	1	2	1	3	2	9
23	1	2	1	2	3	9
24	1	2	1	3	3	10
25	1	2	1	3	2	9
26	1	2	1	2	3	9
27	1	1	1	3	3	9
28	1	1	1	2	3	8
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>48</b>	<b>28</b>	<b>71</b>	<b>78</b>	<b>254</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>1,03</b>	<b>1,71</b>	<b>1</b>	<b>2,53</b>	<b>2,78</b>	<b>9,07</b>

Rekapitulasi Aspek Tatalaksana Kesehatan Ternak Desa Kelawat, Desa Sungai Lala, Desa Perkebunan Sungai Lala :

Desa	Disinfeksi Karyawan	Disinfektan Kadang dan Peralatan	Pemisahan Ternak Menular	Pembersihan Kandang	Melakukan Vaksinasi	Total
Kelawat	1	1,77	1	2,51	2,83	9,11
Sungai Lala	1,03	1,74	1	2,22	2,81	8,8
Perkebunan Sungai Lala	1,03	1,71	1	2,53	2,78	9,05
<b>Total</b>	<b>3,06</b>	<b>5,22</b>	<b>3</b>	<b>7,26</b>	<b>8,42</b>	<b>26,96</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>1,02</b>	<b>1,74</b>	<b>1</b>	<b>2,42</b>	<b>2,80</b>	<b>8,98</b>

Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

#### Lampiran 4. Data Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala

##### Desa Kelawat

Responden ke-	Kode Sampel	Hasil	
		Positif	Negatif
1.	01.		2
2.	02.		2
3.	03.		2
4.	04.		2
5.	05.		2
6.	06.	1	
7.	07.		2
8.	08.		2
9.	09.		2
10.	10.		2
11.	11.		2
12.	12.	1	
13.	13.		2
14.	14.		2
15.	15.		2
16.	16.		2
17.	17.		2
18.	18.		2
19.	19.		2
20.	20.		2
21.	21.		2
22.	22.		2
23.	23.		2
24.	24.		2
25.	25.		2
26.	26.		2
27.	27.		2
28.	28.		2
29.	29.		2
30.	30.		2
31.	31.		2
<b>Prevalensi</b>		<b>2</b>	<b>29</b>

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## B. Desa Sungai Lala

Responden ke-	Kode Sampel	Hasil	
		Positif	Negatif
1.	01.		2
2.	02.	1	
3.	03.		2
4.	04.		2
5.	05.		2
6.	06.		2
7.	07.		2
8.	08.		2
9.	09.		2
10.	10.		2
11.	11.		2
12.	12.		2
13.	13.	1	
14.	14.		2
15.	15.		2
16.	16.		2
17.	17.		2
18.	18.		2
19.	19.	1	
20.	20.		2
21.	21.		2
22.	22.		2
23.	23.		2
24.	24.	1	
25.	25.		2
26.	26.	1	
27.	27.	1	
<b>Prevalensi</b>		<b>7</b>	<b>20</b>

### C. Desa Perkebunan Sungai Lala

Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Responden ke-	Kode Sampel	Hasil	
			Positif	Negatif
	1.	01.	1	
	2.	02.		2
	3.	03.		2
	4.	04.		2
	5.	05.		2
	6.	06.		2
	7.	07.	1	
	8.	08.		2
	9.	09.		2
	10.	10.		2
	11.	11.		2
	12.	12.		2
	13.	13.		2
	14.	14.	1	
	15.	15.		2
	16.	16.		2
	17.	17.		2
	18.	18.		2
	19.	19.		2
	20.	20.		2
	21.	21.		2
	22.	22.		2
	23.	23.		2
	24.	24.		2
	25.	25.		2
	26.	26.	1	
	27.	27.		2
	28.	28.		2
Prevalensi			4	24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 5. Analisis Korelasi Spearman

		Correlations			
			ASPEK PERKANDANGAN	INFEKSI CACING	
Spearman's rho	ASPEK PERKANDANGAN	Correlation Coefficient	1.000	0.11	
		Sig.(2-tailed)	.	0.302	
		N	86	86	
	INFEKSI CACING	Correlation Coefficient	0.11	1.000	
		Sig.(2tailed)	0.302	.	
		N	86	86	
		Correlations			
			ASPEK MANAJEMEN PAKAN	INFEKSI CACING	
Spearman's rho	ASPEK MANAJEMEN PAKAN	Correlation Coefficient	1.000	0.07	
		Sig. (2-tailed)	.	0.518	
		N	86	86	
	INFEKSI CACING	Correlation Coefficient	0.07	1.000	
		Sig. (2-tailed)	0.518	.	
		N	86	86	
		Correlations			
			TATALAKSANA PEMELIHARAAN	INFEKSI CACING	
Spearman's rho	TATALAKSANA PEMELIHARAAN	Correlation Coefficient	1.000	0.27*	
		Sig. (2-tailed)	.	0.01	
		N	86	86	
	INFEKSI CACING	Correlation Coefficient	0.27*	1.000	
		Sig. (2-tailed)	0.01	.	
		N	86	86	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Correlations		
		ASPEK KESEHATAN TERNAK	INFEKSI CACING	
Spearman's rho	ASPEK KESEHATAN TERNAK	Correlation Coefficient	1.000	0.34**
		Sig. (2-tailed)	.	0.001
		N	86	86
	INFEKSI CACING	Correlation Coefficient	0.34**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.001	.
		N	86	86

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Gambar dan Jenis Telur Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sungai Lala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Desa kelawat



Sampel 06 (*Trichostrongylus spp.*)



Sampel 12 (*Bonostomum sp.*)

### Desa Perkebunan Sungai lala



Sampel 01 (*Toxocara sp.*)



Sampel 01 (*Toxocara sp.*)



Sampel 26 (*Bonostomum sp.*)



Sampel 14 (*Strongyloides sp.*)

## Desa Sungai Lala

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



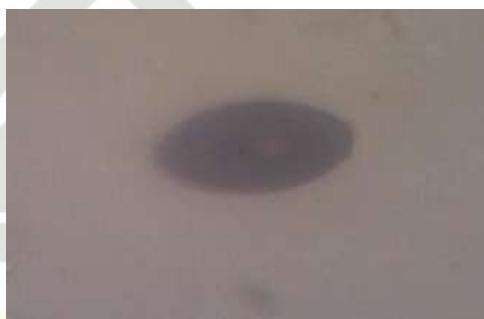
Sampel 09 (*Eurytrema pancreaticum*)



Sampel 02 (*Ookista coccidian*)



Sampel 24 (*Toxascaris sp.*)



Sampel 13 (*Tricuris Sp*)



Sampel 27 (*Bonostomum sp.*)



Sampel 26 (*Tricuris Sp*)



Sampel 19 (*Paramphistomum spp.*)

## Lampiran 7. Dokumentasi Lapangan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Konsultasi Puskeswan



Wawancara Peternak



Wawancara Peternak



Wawancara Peternak



Pengambilan Sampel



Pengambilan Sampel



Pengambilan Sampel



Kondisi dalam Kandang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Kondisi dalam Kandang



Bentuk Kandang



Bentuk Kandang



Pola Pemeliharaan Semi Intensif



Sampel Feses Sapi Bali



Pengecekan Telur Cacing



Pengecekan Telur Cacing